

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki intelektual yang unggul, mampu bersaing dalam bidangnya maka tidak terlepas dari peranan sekolah sebagai institusi pendidikan. Sekolah bertugas menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas. Proses belajar dan mengajar saja tidak cukup tetapi perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya terutama perpustakaan. Karena perpustakaan adalah tempat di mana masyarakat, pelajar, dan mahasiswa boleh dikatakan semua orang dapat memperoleh informasi dan belajar mandiri guna untuk meningkatkan kualitasnya dalam era globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut orang untuk memiliki banyak *skill*. Sebagai pusat informasi dan sumber belajar, perpustakaan tidak hanya sebatas gedung dan buku. Perpustakaan juga memiliki tugas dan fungsi untuk mencari, mengumpulkan, mengorganisasikan, mendokumentasikan dan menyajikan informasi kepada pengguna baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk elektronik.

Secara normatif dan teologis, perhatian Islam terhadap pentingnya pendidikan dapat dilihat pada isyarat-isyarat yang terdapat pada ayat yang pertama kali diturunkan, yaitu ayat 1 sampai 5 Surat Al-‘Alaq¹. Sebagai berikut.

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 319.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)³.

Adapun makna mufradat dari surat Al-‘Alaq 1-5 ini adalah sebagai berikut⁴:

Menghimpun, menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mendalami, mengetahui ciri-ciri sesuatu.	:	أَقْرَأْ
Menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa ada satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, dan membuat.	:	خَلَقَ
Segumpal darah.	:	عَلَقٍ
Yang paling pemurah, semulia-mulia, (diambil dari kata “Karama” yang artinya memberikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, terhormat, mulia, setia, dan sifat kebangsawanan.	:	الْأَكْرَمُ
Memotong ujung sesuatu	:	الْقَلَمِ

Jika dilihat dari beberapa tafsir secara global, kebanyakan tafsir mengatakan bahwa makna secara keseluruhan surat ini adalah menceritakan bagaimana wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad saw. Seperti dalam tafsir *Fi Dhilal Al-Qur’an* dejlaskan bahwa Rasulullah dipaksa untuk membaca, tetapi Rasul menolak untuk membaca karena merasa tidak bisa membaca⁵.

² *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 597.

³ *Ibid.*

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Jilid 4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 454-458.

⁵ S. Quthub, *Tafsir Fi Dhilal Al-Quran* (D. As’ad Yasin, Penerjemah). (Depok: Gema Insani, 2004), h. 301.

Sedikit berbeda dengan tafsir *Al-Mishbah*, Rasulullah diperintahkan untuk membaca guna memantapkan lagi hati beliau. Karena pada waktu itu Rasul sedang sedih memikirkan keadaan masyarakat Arab pada masa itu, sehingga Rasul disuruh untuk membaca agar bisa membekali diri dengan kekuatan pengetahuan⁶.

Menurut analisa Abuddin Nata pada ayat tersebut terdapat lima hal penting yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai berikut⁷.

1. Perintah membaca yang diulangi sebanyak dua kali, namun tidak disebutkan tentang objek yang harus dibaca. Hal ini mengandung arti, bahwa yang harus dibaca itu amat luas, yakni disamping membaca ayat-ayat Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an, juga ayat-ayat Allah SWT yang terdapat di alam jagat raya dan dalam perilaku sosial dan segenap problematikanya, membaca pikiran dan perasaan orang lain, membaca hal-hal yang tersurat dan hal-hal yang tersirat. Ke dalam kata membaca ini termasuk pula mengamati, mengobservasi, membaca data yang terdapat dalam informasi teknologi (IT), dan meneliti yang menghasilkan berbagai cabang ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam, maupun ilmu sosial.
2. Dalam perintah membaca sebagaimana terdapat dalam ayat tersebut dihubungkan dengan menyebut nama Tuhan. Hal ini mengisyaratkan tentang adanya visi teologi, spiritual, dan transedental dalam pendidikan. Yaitu, bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut harus tetap dalam bingkai keimanan pada Tuhan. Selain itu, perintah membaca yang dihubungkan dengan menyebut nama Tuhan juga mengandung isyarat tentang pentingnya ideologi pendidikan Islam yang bersifat humanisme teosentris, yakni ideologi yang mengandung keseimbangan antara usaha manusia dengan kekuasaan dan kehendak Tuhan. Dengan ideologi tersebut, maka ilmu pengetahuan yang dihasilkan manusia tersebut tidak akan disalahgunakan untuk tujuan-tujuan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, yang berakibat pada kehancuran masyarakat dan kebudayaan.
3. Kata *Al-Qalam* yang secara harfiah berarti pena, sebagaimana terdapat pada ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya memiliki berbagai sarana dan prasarana dan media pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.
4. Kata *Allama* yang berarti mengajarkan, mengacu kepada adanya proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi lainnya.
5. Kata *Insan* yang berarti manusia, menggambarkan adanya murid atau peserta didik yang dapat diberikan pelajaran.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir*....., h. 454.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*....., h. 319-322.

Dengan isyarat yang telah diberikan Islam ini maka dengan pendidikan yang tepat maka akan menghasilkan *out-put* yang berguna pula. Misal dengan membiasakan budaya membaca di kalangan masyarakat sekolah karena informasi bisa datang dari mana saja bukan hanya dari guru tetapi bisa dari media cetak, dan media masa. Ditambah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam hal ini guru yang mampu menterjemahkan pendidikan yang menyenangkan sehingga metode yang dipakai tepat dan disukai peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik memiliki potensi intelektual untuk dikembangkan. Apalagi suatu instansi pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses transformasi ilmu pengetahuan seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Lebih-lebih perpustakaan tersebut didukung dan ditunjang oleh suatu manajemen yang baik pula pasti akan memberikan layanan dan daya tarik sehingga semua masyarakat sekolah tersebut akan antusias karena perpustakaan tersebut kaya akan koleksi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa permulaan surat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah dan awal rahmat yang dicurahkan. Adapun sambungan surat ini diturunkan sesudah dikenal luas dalam masyarakat Mekkah bahwa Muhammad adalah seorang Nabi, setelah Beliau mengajak kaumnya di Mekkah untuk beriman kepada Allah dan ada beberapa orang yang mengimaninya.

Seorang Mufassir Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsirnya yang berjudul *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* menafsirkan bahwa⁸:

“Tuhan yang telah menjadikan alam berkuasa, menjadikan kamu seorang yang pandai membaca, walaupun kamu tidak mempelajarinya sebelum ini. Sebagian ahli tafsir mengatakan: Makna “*Iqra' bismi rabbika*” adalah bacalah apa yang diterangkan kepadamu dengan menyebut nama Allah pada waktu memulai membaca. Maka maknanya: Bacalah Al-Qur'an dengan nama Tuhanmu. Bisa pula kata *bi (bismi)* diartikan “*alaa*” sehingga berarti: atas (atas nama Tuhanmu). Ayat ini menjadi dalil yang tegas, yang menunjukkan tentang keutamaan belajar membaca, menulis, dan keutamaan ilmu pengetahuan”.

Ayat ini merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan pelajaran dan menyerukan kepada setiap manusia supaya giat membaca guna menambah ilmu pengetahuan. Maka membaca buku bukan hanya sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu.

Menurut tafsir *Al-Azhar* karangan Hamka menjelaskan surat Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut⁹:

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*” (ayat 1). Dari suku kata pertama saja yaitu “bacalah” telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi Muhammad disuruh untuk membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau atas nama Allah, Tuhan yang telah menciptakan. Yaitu “Menciptakan manusia dari segumpal darah” (ayat 2). Yaitu peringkat kedua sesudah nuthfah. Yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mana di laki-laki dengan mani si perempuan yang setelah 40 hari lamanya, air itu akan menjelma menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah itu kelak setelah 40 hari akan menjadi segumpal daging. “*Bacalah, dan Tuhanmu itu adalah Maha Mulia*”(ayat 3). Setelah pada ayat pertama beliau menyuruh membaca dengan nama Allah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruh membaca di atas nama Tuhan. Sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu adalah Allah yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhluknya. “*Dia yang mengajarkan dengan kalam*” (ayat 4). Itulah istimewanya Tuhan. Itulah

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Cetakan Kedua, Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 4643-4646.

⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 10*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 8059-8060.

kemuliaan yang tertinggi. Yaitu diajarkannya kepada manusia berbagai ilmu, dibukanya berbagai rahasia, diserahkan berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah yaitu dengan qalam. Dengan pena disamping lidah untuk membaca, Tuhanpun mentaksirka pula bahwa dengan pena ilmu dapat dicatat. Pena itu kaku dan beku serta tidak hidup namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia. “*Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu*” (ayat 5). Terlebih dahulu Allah ta’ala mengajarkan manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepadanya sehingga dapat pula di catat ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang sudah ada dalam tangannya.

Dalam Tafsir *Al-Azhar* ini lebih dijelaskan malaikat Jibril begitu memaksa beliau agar beliau pandai membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang akan diturunkan kepadanya kelak, dan menurut tafsir ini juga menjelaskan tentang penciptaan manusia yang diciptakan oleh Allah dengan sempurna. Mulai dari mani (*nuthfah*) selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah (*‘alaqah*) selama 40 hari juga, dan kemudian menjadi segumpal daging (*mudhghah*).

Menurut M. Quraish Shihab, manusia merupakan objek dan subjek pendidikan, yaitu:

”Pengulangan iqra’ dimaksudkan agar Nabi lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya seta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat”¹⁰.

Dari tafsir di atas menerangkan bahwa untuk meningkatkan kualitas seorang Nabi Allah memerintahkan untuk banyak-banyak membaca untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat, apalagi kapasitasnya Nabi bukan cuma sekedar pemimpin keluarga akan tetapi pemimpin negara dan pemimpin umat. Nah dari keterangan ini Nabi saja disuruh Allah untuk banyak-banyak membaca dan belajar agar berkualitas, apalagi kita yang

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir*....., h. 397.

hanya manusia biasa. Kita juga akan berkualitas kalau kita memiliki ilmu yang banyak lagi bermanfaat, karena setiap kita adalah pemimpin baik dalam skala kecil dalam lingkungan keluarga maupun dalam skala besar menjadi kepala negara.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Misalnya peranan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan intelektual siswa, dan lain-lain. Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri dan lebih kreatif. Di samping itu, perpustakaan juga memungkinkan tenaga pendidik dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Akan tetapi di samping tujuan di atas ternyata ada faktor yang menghambat suatu perpustakaan tidak dijadikan sumber belajar utama selain guru. Siswa sekarang lebih suka untuk mencari informasi yang diperlukan dengan cara *browsing* melalui internet, nampaknya perpustakaan kalah bersaing karena perpustakaan selalu diidentikkan dengan ruangan yang sepi, petugas perpustakaan yang suka marah, tempat yang panas, dan tidak menarik. Segala kekurangan ini masih ditambah dengan keluhan pelayanan yang diberikan kadang kurang profesional dan kurang simpatik.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di atas dan menanggulangi faktor penghambatnya maka dalam mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik. Kemampuan manajemen yang baik itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda, dan meminimalisir faktor penghambatnya, serta mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah ilmu manajemen, karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Oleh karena itu dalam proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Di samping itu, manajemen juga ditujukan agar elemen yang terlibat dalam perpustakaan mampu melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna¹¹.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus¹².

¹¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 1.

¹² Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.24.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai berikut (1) manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, (2) manajemen adalah pejabat atau pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan¹³. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer karangan Hendro Darmawan, dkk menerangkan bahwa manajemen adalah pengelolaan usaha; kepengurusan; ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan¹⁴.

Menurut Prajudi dalam Sutarno yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari mengatakan bahwa secara umum pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu¹⁵.

Dari pengertian manajemen di atas mengatakan bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan maksimal dimulai dengan merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diakhiri dengan evaluasi sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

John F. Mee dalam buku K. Suhendra menjelaskan *management is the art of securing maximum results with minimum of efforts so as to secure maximum prosperity and happiness for both employer and employee and give the public the best possible service*” (manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimum melalui usaha yang minimum guna memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi pengusaha dan karyawan serta memberi pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat¹⁶).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), h. 399.

¹⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan.....*, h. 1.24.

¹⁶ K. Suhendra, *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 6.

Pengertian manajemen yang diungkapkan oleh John F. Mee di atas adalah suatu cara memanfaatkan semua sumber daya yang ada di lingkungan tersebut untuk menghasilkan usaha yang maksimum dengan cara yang minimum, misal dengan dana yang sedikit bisa membuahkan hasil yang besar.

John D. Millett dalam buku Siswanto membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan)¹⁷.

Dalam pengertian di atas memberikan informasi kepada kita bahwa manajemen adalah memberikan suatu pengarahan dan fasilitas dalam pekerjaan mereka sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai.

Menurut Malayu manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹⁸.

Inti dari pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Malayu di atas adalah mengoptimalkan semua faktor dan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Siswanto memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi)¹⁹.

Manajemen yang diungkapkan James A.F. Stoner dan Charles Wankel di atas mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah proses perencanaan,

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*....., h. 1.

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

¹⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*....., h. 2.

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang dilakukan oleh semua anggota setelah itu pengguna organisasi sehingga mana yang menjadi kelemahan dapat segera ditanggulangi dan yang lebih dapat ditingkatkan lagi demi terwujudnya apa yang telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan terdahulu.

Jadi dari pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mengatur seni pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara efektif dan efisien sehingga mana yang menjadi kelemahan dapat segera ditanggulangi dan yang lebih dapat ditingkatkan lagi demi terwujudnya apa yang telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan terdahulu.

Disisi lain *Random House Dictionary of The English Language* dalam buku Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari memberikan defenisi perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi maupun rujukan²⁰.

Defenisi yang diungkapkan dalam *Random House Dictionary of The English Language* nampaknya sama seperti yang dikemukakan oleh Sutarno di atas yaitu perpustakaan adalah bagian dari suatu bangunan atau bangunan itu sendiri yang memang khusus dijadikan perpustakaan yang berisi koleksi-koleksi

²⁰ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan.....*, h. 1.4.

disusun sedemikian rupa sehingga mempermudah untuk dicari oleh pengguna apabila membutuhkan dan dijadikan bahan-bahan referensi.

Sutarno memberikan definisi lebih umum dan lebih luas perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca²¹.

Defenisi yang diungkapkan Sutarno nampaknya sama seperti yang dikemukakan dalam *Random House Dictionary of The English Language* di atas yaitu perpustakaan adalah bagian dari suatu bangunan atau bangunan itu sendiri yang memang khusus dijadikan perpustakaan yang berisi koleksi-koleksi disusun sedemikian rupa sehingga mempermudah untuk dicari oleh pengguna apabila membutuhkan.

Ibrahim Bafadal memberikan pengertian tentang perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya²².

Dari pengertian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga yang mengatur suatu bahan-bahan pustaka baik tercetak maupun bukan tercetak sehingga dapat menjadi sarana sumber informasi dan sumber belajar bagi setiap yang menggunakannya.

IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) dalam buku Sulisty Basuki yang berjudul *Pengantar Ilmu Perpustakaan* memberikan pengertian “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan

²¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), h. 11.

²² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 3.

non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai”²³.

IFLA di atas memberikan pengertian bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang menyediakan bahan-bahan pustaka baik itu yang tercetak maupun non cetak dan disusun secara sistematis sehingga mempermudah pengguna dalam mengaksesnya.

Adapun menurut Supriyadi mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan²⁴.

Definisi yang dikemukakan oleh Supriyadi di atas menegaskan bahwa perpustakaan sekolah itu adalah perpustakaan yang berada di sekolah dan berfungsi sebagai suatu program yang menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Sedangkan Carter V. Good dalam Bafadal juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah yaitu merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruangan agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru²⁵.

Carter V. Good di atas memberikan pengertian perpustakaan sekolah yaitu suatu ruangan yang berisi koleksi-koleksi pustaka diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sekolah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

²³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 5.

²⁴ Supriyadi, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 1994), h. 6.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan.....*, h. 4.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik²⁶.

Dengan demikian pengertian perpustakaan sekolah tidak jauh beda dengan pengertian perpustakaan umum, hanya saja tempatnya di sebuah lembaga pendidikan. Dari penjelasan dari para pakar tentang pengertian perpustakaan sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya (seperti film, slide, piringan hitam, tape), kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, perpustakaan turut dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Manajemen adalah kebutuhan pokok sebagai salah satu syarat pendirian perpustakaan, karena minimal berfungsi sebagai perencana (*planning*), pengorganisaasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*). Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Kemudian dalam pengertian lain disebutkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip dan teori-teori

²⁶ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan.....*, h. 1.17.

manajemen. Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain²⁷. Dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi khususnya dalam pembahasan ini tentang perpustakaan maka kegiatan tersebut akan berjalan terarah dan terkontrol terlebih lagi manajemen itu di kelola dengan baik .sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

Pawit mengatakan manajemen perpustakaan berarti seni dan teknik mengorganisasikan semua sumber daya yang ada di perpustakaan, yang meliputi informasi dan sumber-sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk noncetak, dengan tujuan untuk pemanfaatan secara optimal bagi penggunaannya²⁸.

Jadi manajemen perpustakaan sekolah adalah suatu seni dan tehnik untuk memanfaatkan semua faktor dan sumber daya yang ada dalam lingkungan perpustakaan sekolah seperti manusia, buku, nonbuku, biaya secara maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) digunakan secara maksimal bagi penggunaannya sehingga tujuan yang telah dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Dalam melaksanakan perencanaan pengadaan bahan pustaka yang paling baik adalah memikirkan antisipasi terhadap segala sesuatu kemungkinan yang dapat menghambat jalannya kegiatan atau pekerjaan itu dengan baik, dengan rencana yang baik maka kegiatan dapat pula berjalan secara sistematis dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pengadaan bukan saja dilakukan pada permulaan kegiatan atau pekerjaan, melainkan dilakukan secara terus-menerus selama proses kegiatan itu berlangsung.

²⁷ Sutarno NS, *Manajemen perpustakaan*, (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), h. 5.

²⁸ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 433.

Pada prinsipnya pengadaan bahan pustaka di setiap perpustakaan merupakan salah satu bagian dari pekerjaan perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan koleksi-koleksi yang menghimpun informasi dalam segala macam bentuk, seperti buku, majalah, brosur, tukar menukar maupun pembelian.²⁹

Dengan demikian pengadaan bahan pustaka baru bisa dikatakan suatu proses kerja untuk mengidentifikasi dan menghimpun bahan-bahan yang sesuai untuk dijadikan koleksi di setiap perpustakaan³⁰. Diyakini atau tidak, koleksi yang tersedia menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan layanan suatu perpustakaan.

Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan dan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi. Agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalah pahaman akan terjadi sehingga pengembangan koleksi yang mutakhir dan relevan tidak akan terpenuhi³¹.

²⁹ Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*, cet 1, (Yogyakarta: Karnisius, 1992), h. 27.

³⁰ Basyral Harmadi Harahab, *Kiprah Perpustakaan, Seperempat Abad Ikatan Perpustakaan Indonesia*, (Jakarta: PB IPI, 1998), h. 53.

³¹ Syihabudin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 78.

Bafadal memberikan pengertian pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang³².

Dari pengertian yang diungkapkan Bafadal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengadaan bahan-bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk mengadakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki atau menambah koleksi yang telah dimiliki sekolah tetapi jumlahnya kurang karena banyaknya peminat terhadap bahan pustaka tersebut.

Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka itu adalah suatu usaha yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mengadakan suatu bahan pustaka yang belum ada dan menambah bahan pustaka yang sudah ada untuk dijadikan koleksi dan bahan referensi tetapi masih kurang jumlahnya seperti buku, majalah, koran karena banyaknya peminat terhadap bahan pustaka tersebut.

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah merupakan “jantung dari pendidikan” yang menghidupkan sekolah di mana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat³³.

Arti penting perpustakaan dalam dunia pendidikan karena adanya kebutuhan dari sekolah itu sendiri karena adanya kebutuhan dan perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Masalah kebutuhan perpustakaan suatu

³² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan.....*, h. 25.

³³ Imas Maesaroh, *Panduan Teknis Pengelolaan Perpustakaan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2001), h. 7.

sekolah adalah kehadirannya sangat diperlukan karena dapat menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat³⁴.

Dalam kaitannya dengan pendidikan perpustakaan mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan. Berikut dapat penulis rangkum beberapa alasan kaitan perpustakaan dengan pendidikan.

1. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar yang dijadikan warga sekolah untuk mencari referensi dan menemukan ilmu atau teori lain ketika belajar di dalam kelas. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya³⁵.
2. Perpustakaan sebagai agen perubahan (*agent of changes*), atau agen pembangunan, dan agen budaya. Maksudnya bahwa perpustakaan itu menjadi tempat rujukan dan sumber informasi bagi orang-orang yang memerlukan. Karena perubahan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan yang dilakukan adalah untuk mencapai hal-hal yang lebih dan makin baik, dan semuanya itu merupakan bentuk dan wujud nyata suatu budaya bangsa dan umat manusia pada umumnya. Sebagai salah satu

³⁴ A. Zainuri, *Minat Baca Mahasiswa IAIN Sunan Ampel di Perpustakaan Dalam Agama dan Kemasyarakatan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2001), hal 7.

³⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 5.

tempat membaca dan belajar sekaligus sebagai agen atau sumber rujukan, perpustakaan tidak dapat tergantikan oleh sarana yang lain, perubahan yang terjadi biasanya diawali dan dimotori oleh para ilmuwan, teoritisi, praktisi yang menuangkan ide, gagasan dan kemampuan dalam karya-karya nyata di segala bidang kehidupan, sesuai dengan bidang masing-masing. Berkat sumbangan dan pengabdian tersebut kehidupan dan peradaban umat manusia mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu secara terus menerus³⁶.

3. Perpustakaan merupakan media pendidikan sepanjang hayat. Pada hakikatnya dalam kehidupan ini setiap saat kita memang selalu harus belajar, baik disengaja maupun tidak, karena makna belajar sesungguhnya tidak terbatas pada bangku sekolah/ kuliah dan kepada bapak dan ibu guru/dosen, tetapi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja termasuk kepada diri sendiri³⁷. Sebuah perpustakaan, apapun jenisnya, apa saja sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya, dan siapapun yang ingin belajar didalamnya. Perpustakaan tersebut merupakan media, sarana, dan alat untuk belajar, menambah ilmu, mengembangkan kemampuan yang tak habis-habisnya. Semakin sering dan semakin banyak seseorang menimba dan memperoleh ilmu dan pengetahuan, maka semakin kaya ia dalam ilmu tersebut, sementara ilmu pengetahuan yang ada di perpustakaan tidak akan berkurang sedikitpun³⁸.

³⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 271-272.

³⁷ *Ibid.*, h. 273.

³⁸ *Ibid.*, h. 274.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga penunjang di bidang ilmu pengetahuan yang menyediakan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku dan berbagai media cetak yang bersifat edukatif. Perpustakaan dikatakan sebagai lembaga penunjang dibidang ilmu pengetahuan karena penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar³⁹.

Mary D. Carter dan Wallace John Bonk dalam Soejono pernah berkata bahwa perpustakaan harus dapat menyediakan bahan-bahan yang dapat mensukseskan fungsi dari instansi yang bersangkutan, disamping macam-macam pelayanan. Menurut Soejono bahan-bahan itu dikategorikan dalam tiga kelompok kepentingan, yaitu⁴⁰:

1. Mensupport kurikulum dengan bahan-bahan dalam subyek-subyek/area yang diajarkan.
2. Menyediakan suatu koleksi dasar yang ditunjukan untuk pembinaan manusia terdidik yang bersifat kemanusiaan.
3. Menyediakan bahan-bahan bagi kepentingan pengembangan profesi ataupun penelitian para pendidik.

Adapun perpustakaan MAN Pangkalan Balai ketika penulis melakukan observasi awal pada tanggal 24 Januari 2015 sudah menunjukkan eksistensinya dalam ikut membantu memajukan pendidikan di lembaga tempat perpustakaan

³⁹ Mudhoffir., *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), h. 21.

⁴⁰ Soejono Trimo MLS, *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, (Bandung: Angkasa, 2001), h. 11.

tersebut bernaung. Walaupun demikian koleksi yang ada dalam perpustakaan MAN Pangkalan Balai masih ada yang kurang baik dari buku referensi, buku bacaan ringan, dan lain-lain.

Pihak perpustakaan sudah berupaya untuk mencukupi kekurangan tersebut dengan cara menerbitkan buku sendiri. Mereka memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk membuat kreativitasnya. Seperti buku yang memuat karangan ilmiah, pantun, resep masakan tradisional maupun modern, cerita-cerita rakyat, biografi para ilmuwan, dan lain-lain. Terus ditambah dengan bekerja sama dengan perpustakaan sekolah lain dengan mengadakan pertukaran buku dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, dan menjalin kerja sama dengan perpustakaan keliling (pusling) milik Pemerintahan Kabupaten Banyuasin.

Dari dasar alasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang perpustakaan. Karena penulis berkesimpulan bahwa perpustakaan masih ada kaitannya dengan pendidikan, baik sebagai sumber belajar, agen perubahan, maupun sebagai sarana media pendidikan sepanjang hayat. Peranan perpustakaan sekolah sangat penting artinya. Karena kehadiran perpustakaan sebagai pusat dan penyebar informasi sehingga membantu proses belajar mengajar dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

Pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai tersebut tidak akan terjadi dengan baik kalau tidak didukung dengan manajemen perpustakaan yang baik pula. Peranan manajemen perpustakaan dalam hal ini adalah memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam lingkungan perpustakaan tersebut dengan seoptimal mungkin sehingga tujuan yang diharapkan dapat

tercapai dengan baik yaitu pengadaan bahan-bahan pustaka. Dengan terpenuhinya bahan-bahan pustaka tersebut maka para pengunjung akan senantiasa bisa merasakan manfaat, tujuan, dan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya.

Dalam kaitan pentingnya pengelolaan manajemen perpustakaan di sekolah sebagai faktor penting untuk menambah bahan-bahan pustaka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dalam bidang manajemen dengan judul *“Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Pengadaan Bahan-Bahan Pustaka di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai?
2. Bagaimana implementasi manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu melebar maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas. Adapun batasan yang peneliti lakukan yakni tentang manajemen perpustakaan sekolah dan pengadaan bahan-bahan pustaka. Dalam hal manajemen, penelitian ini penulis batasi pada fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*),

dan pengawasan (*Controlling*) biasanya disingkat *P.O.A.C.* Sedangkan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka penelitian ini penulis batasi pada perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka, dan cara pengadaan bahan-bahan pustaka.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik secara *teoritis* maupun *praktis*.

1. Secara *teoritis*, penelitian ini dapat memberikan penjelasan kompleksitas dalam peranan manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai.
2. Sedangkan secara *praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kepala madrasah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, serta pelaku pendidikan lain dalam memerankan manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di madrasah-madrasah

secara tepat, efektif, dan efisien dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya telah ditinjau antara lain: *Pertama*, Novirdiyanto (2014) mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dalam Tesisnya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat baca Siswa di MAN 3 Palembang”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, Novirdiyanto mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 3 Model Palembang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 70%. Hal ini juga dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi perpustakaan.
2. Faktor yang mempengaruhi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 3 Model Palembang antara lain fasilitas perpustakaan, kinerja yang baik dari pustakawan, pembinaan minat baca, dan tenaga perpustakaan yang baik.

Kedua, Desi Natalia (2013) mahasiswi Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dalam Tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Peprustakaan Modern yang Ideal Disekolah”. Desi menyimpulkan bahwa peprustakaan modern yang ideal adalah suatu tempat pemeliharaan dan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan di tempat modern dengan cara yang modern pula, sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Perpustakaan modern yang ideal disekolah dapat dilihat

dari karakternya seperti memiliki gedung yang permanen dan modern, memiliki peralatan yang modern seperti komputer, internet, *infocus*, dan sebagainya; semua layanan peminjaman, pengembalian dan pencarian buku dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi, tersedia layanan internet, dan memiliki pengunjung yang banyak.

Ketiga, Murtini Wiyati (2012) mahasiswi Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dalam Tesisnya yang berjudul “Efektifitas pengelolaan Perpustakaan (Studi Deskriptif Kualitatif di MAN Baturaja). Murtini menyimpulkan bahwa:

1. Efektifitas pengelolaan perpustakaan MAN Baturaja dilihat dari konsep kriteria yang dikemukakan oleh Lasa HS dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah” yang meliputi pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya dengan keuntungan dan penggunaan.
2. Pemanfaatan perpustakaan untuk mendukung proses belajar siswa dan guru di MAN Baturaja.

Pemanfaatan buku paket dan buku referensi yang dimiliki perpustakaan sangat mendukung proses kelancaran kegiatan belajar siswa walaupun hanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab. Selanjutnya untuk koleksi peta, globe, dan atlas dapat mendukung kelancaran proses belajar pada mata pelajaran Geografi. Buku nonfiksi dan buku referensi juga bermanfaat untuk mendukung kegiatan riset siswa dan guru. Selanjutnya koleksi

novel dan cerpen bermanfaat sebagai ajang rekreasi psikologi bagi siswa MAN Baturaja.

3. Faktor pendukung pengelolaan peprustakaan di MAN Baturaja.

Adanya perhatian dari kepala MAN Baturaja, adanya sponsor antara lain Penerbit Tiga Serangkai, Penerbit Erlangga, Penerbit Yudistira, serta Penerbit Esis, bantuan buku dari pemerintah melalui Kementrian Agama Pendidikan dan Kebudayaan, serta bantuan yang berasal dari LSM, yaitu Yayasan Obor Indonesia berupa Tabloid Horison.

4. Faktor penghambat pengelolaan perpustakaan MAN Baturaja.

Faktor penghambat yang paling utama dalam pengelolaan perpustakaan di MAN Baturaja adalah keterbatasan anggaran, kurangnya koleksi yang dimiliki baik variasi judul buku maupun jumlah eksemplar, belum memiliki langganan surat kabar atau majalah, sempitnya ruang perpustakaan serta kurangnya sarana dan prasarana, petugas perpustakaan tidak ada yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan dan jarang mengikuti pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan, belum ada kerjasama dengan perpustakaan lain sehingga tidak bisa melakukan barter koleksi maupun pinjam koleksi, serta belum adanya peran komite madrasah.

Keempat, Ela Maelasari (2010) mahasiswi Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dalam Tesisnya yang berjudul “Pelayanan Prima Kepada Pengunjung Perpustakaan”. Ela menyimpulkan bahwa pelayanan prima pada pengunjung perpustakaan merupakan suatu kegiatan melayani pengunjung

perpustakaan dengan sangat baik dan utama. Pelayanan prima memiliki karakter utama yaitu berorientasi pada kebutuhan pengunjung, efisiensi waktu dan tenaga kerja serta bersifat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Pelayanan prima pada pengunjung perpustakaan dapat diciptakan dengan adanya kerja sama dari setiap komponen perpustakaan untuk dapat melayani kebutuhan pengunjung dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya. Ada tujuh cara yang dapat digunakan dalam menciptakan layanan prima pada pengunjung perpustakaan yaitu memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan, memperhatikan kebutuhan pengunjung, melibatkan semua komponen perpustakaan, menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, membentuk berbagai kegiatan yang berhubungan dengan layanan prima, menerapkan teknologi dalam melayani pengunjung dan layanan *hotspot (wifi)* internet.

Kelima, Sri Mardiah (2008) mahasiswi Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dalam Tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif di MAN 1 Kota Lubuk Linggau)” yang mendeskripsikan bahwa pengadaan dan pengelolaan koleksi buku, pelayanan sirkulasi buku, rekrutmen staf perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala perpustakaan MAN 1 Kota Lubuk Linggau, petugas perpustakaan, serta pengguna jasa perpustakaan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data serta verifikasi. Sri menyimpulkan bahwa pengelolaan

perpustakaan di MAN 1 Kota Lubuk Linggau masih sangat sederhana dan belum sejalan dengan buku-buku pedoman pengelolaan perpustakaan.

Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat penulis simpulkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Novirdiyanto.
 - a. Persamaan (sama-sama membahas tentang manajemen perpustakaan).
 - b. Perbedaan (Novirdiyanto membahas tentang meningkatkan minat baca, sedangkan penulis membahas tentang pengadaan bahan-bahan pustaka).
2. Desi Natalia.
 - a. Persamaan (sama-sama membahas tentang pengadaan bahan pustaka).
 - b. Perbedaan (Desi Natalia membahas tentang seluruh aspek agar tercapai suatu tujuan perpustakaan sekolah modern yang ideal dan tidak membahas tentang manajemen perpustakaan, sedangkan penulis membahas tentang manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka).
3. Murtini Wiyati.
 - a. Persamaan (sama-sama membahas tentang perpustakaan).
 - b. Perbedaan (Murtini Wiyati membahas dari segi efektifitas pengelolaan perpustakaan dan tidak membahas tentang manajemen perpustakaan, sedangkan penulis membahas tentang manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka).

4. Ela Maelasari.
 - a. Persamaan (sama-sama membahas tentang perpustakaan).
 - b. Perbedaan (Ela Maelasari membahas dari segi pelayanan kepada pengunjung perpustakaan dan tidak membahas tentang manajemen perpustakaan, sedangkan penulis membahas tentang manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka).
5. Sri Mardiah.
 - a. Persamaan (sama-sama membahas tentang pengadaan bahan-bahan pustaka).
 - b. Perbedaan (Sri Mardiah tidak hanya membahas tentang pengadaan bahan-bahan pustaka saja seperti pelayanan sirkulasi buku, rekrutmen staf perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan dan tidak membahas tentang manajemen perpustakaan, sedangkan penulis membahas tentang manajemen perpustakaan).

G. Kerangka Teori

Sebagaimana permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka berikut ini akan penulis sampaikan beberapa teori yang akan dipakai.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”⁴¹.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”⁴².

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

“Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”⁴³.

Dalam arti seluas-luasnya, implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), aktor, organisasi (public

⁴¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70 .

⁴² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 39.

⁴³ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 67.

atau privat), prosedur, dan teknik secara sinergistis yang digerakkan untuk bekerja sama guna menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki⁴⁴.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus⁴⁵.

James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Siswanto memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi)⁴⁶.

Secara umum pengertian manajemen menurut Prajudi dalam Sutarno yang dikutip Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu⁴⁷.

Manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien⁴⁸.

Pada tahun 1960, George R. Terry menulis buku *The Principles of Management* yang terkenal hingga sekarang yang di kutip oleh Pawit M. Yusup, mengemukakan batasan manajemen⁴⁹:

“Manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan melakukan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber

⁴⁴ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h.

⁴⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*....., h. 1.24.

⁴⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*....., h. 2.

⁴⁷ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*....., h. 1.24.

⁴⁸ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen*....., h. 10.

⁴⁹ *Ibid*, h. 11.

lainnya. Teori Terry ini kemudian terkenal dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)”.

Andriani mengungkapkan manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien⁵⁰.

Menurut Manullang pengertian manajemen dapat dilihat dari tugas sebagai berikut⁵¹:

1. Manajemen sebagai suatu proses. Manajemen sebagai suatu proses melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia. Merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen.
3. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Adapun Pirdata mengemukakan manajemen adalah proses menjalankan organisasi atau melakukan aktivitas secara terkoordinir, terorganisir, terencana dan dilakukan secara tepat dengan evaluasi serta pengembangan yang cermat dan tepat pula⁵².

T. Hani Handoko dalam buku Barnawi dan M. Arifin mengemukakan bahwa⁵³:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Vol. 16 disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lain untuk mencapai tujuan

⁵⁰ Andriani, *Azaz-Azaz Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1999), h. 20.

⁵¹ Manullang, *Manajemen pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1983), h. 15.

⁵² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 80.

⁵³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14.

ataupun sasaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian ini manajemen dikatakan baik apabila suatu organisasi/lembaga itu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam kegiatan organisasi itu. Setelah itu disusunlah langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya (manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam dan lain-lain) secara optimal, efisien dan efektif. Kegiatan dan elemennya perlu ditata agar tidak tumpang tindih sehingga diperlukan kepemimpinan dan pengawasan dalam pelaksanaannya⁵⁴.

Jadi dari pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mengatur seni pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara efektif dan efisien sehingga mana yang menjadi kelemahan dapat segera ditanggulangi dan yang lebih dapat ditingkatkan lagi demi terwujudnya apa yang telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan terdahulu.

Menurut *Random House Dictionary of the English Language* dalam Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain bacaan, studi maupun rujukan⁵⁵.

⁵⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Vol. 16, (Jakarta: PT Cerah Pustakatama, 1990), h. 115.

⁵⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan.....*, h. 1.4.

Perpustakaan adalah semua jenis bahan bacaan yang terdiri atas bahan dari kertas dan bahan dari bukan kertas, bahan cetakan dan bahan nonetakan, dan bahkan sekarang berkembang dengan bahan-bahan audio dan audiovisual⁵⁶.

Menurut Sumardji, perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya⁵⁷.

Wafford dalam Darmono menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustakan baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan⁵⁸.

Dikatakan pula oleh pendapat Sumantri “perpustakaan adalah suatu sarana penunjang pendidikan baik untuk belajar sendiri maupun dalam rangka program pendidikan formal, sehingga peningkatan dan pembudayaan kebiasaan membaca bagi peserta didik dan guru dapat dicapai”⁵⁹.

Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai⁶⁰.

Menurut Noerhayati dalam Sopiadin mengatakan perpustakaan merupakan salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Melalui perpustakaan dapat berlangsung proses pendidikan dan pengajaran. Didalamnya, terdapat berbagai macam bahan yang dapat dipelajari oleh siswa sehingga tercipta sebuah proses pembelajaran. Di perpustakaan pula, tersedia berbagai macam buku dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian ilmiah. Pada proses pembelajaran dan penelitian yang

⁵⁶ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen*....., h. 438.

⁵⁷ P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 13.

⁵⁸ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja*....., h. 2.

⁵⁹ Sumantri, *Panduan Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), h. 106.

⁶⁰ Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 12.

dilakukan itu terdapat sebuah proses pendidikan, dengan demikian jelaslah bahwa perpustakaan berperan sebagai alat dalam proses pendidikan, pembelajaran, dan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah/ madrasah⁶¹.

Perpustakaan menurut Sukarman yang dikutip oleh Herlina dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* adalah institusi/ lembaga pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan atau rekam sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diatur dan ditata menurut sistem yang baku dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat⁶².

Setelah memahami perpustakaan secara umum, kini kita bahas perpustakaan sekolah, Carter V. Good dalam Bafadal juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruangan agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru⁶³.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian yang sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus tempat rekreasi yang sehat disela-sela kegiatan rutin dalam belajar⁶⁴.

Menurut penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh sekolah, dan pemanfaatannya sangat tergantung

⁶¹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar berbasis Kepuasan Siswa cet. Kesatu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 81.

⁶² Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 2.

⁶³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan.....*, h. 4.

⁶⁴ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat.....*, h. 47.

kepada upaya kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar. Sementara pengembangannya selain menjadi tanggung jawab kepala sekolah, juga dapat melibatkan komite sekolah⁶⁵.

Sedangkan menurut UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1 menjelaskan pengertian perpustakaan sebagai berikut:

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka⁶⁶”.

Menurut Milburga, dkk, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut⁶⁷.

Dian Sinaga menerangkan bahwa sesungguhnya perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian lembaga yang menaunginya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang turut menentukan tujuan yang telah ditetapkan⁶⁸.

Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan

⁶⁵ *Ibid.*, h. 47-48

⁶⁶ file:///C:/Users/Acer/Downloads/Undang-Undang-tahun-2007-43-07.pdf. tanggal 04 Mei 2016.

⁶⁷ C. Larasati Milburga, et.all., *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 54.

⁶⁸ Dian Sinaga, *Mengelolah perpustakaan sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), h. 16.

kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati disekolah⁶⁹.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan untuk menunjang secara langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Menurut HM Daryanto dalam bukunya yang berjudul Administrasi pendidikan; menjelaskan bahwa prasarana berarti alat yang secara tidak langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan sarana berarti alat yang secara langsung untuk mencapai tujuan, misalnya adalah perpustakaan sekolah⁷⁰.

Dengan demikian pengertian perpustakaan sekolah tidak jauh beda dengan pengertian perpustakaan umum, hanya saja tempatnya di sebuah lembaga pendidikan. Dari penjelasan dari para pakar tentang pengertian perpustakaan sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya (seperti film, slide, piringan hitam, *tape*), kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, perpustakaan turut dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Dalam penerapannya di perpustakaan, *Bryson* menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan

⁶⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu.....*, h. 15.

⁷⁰ HM. Daryanto, *Adiministrasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 51.

memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian⁷¹.

Dari pengertian ini, ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia, dan sumber-sumber nonmanusia yang berupa sumber dana, teknik atau sistem, fisik, perlengkapan, informasi, ide atau gagasan, dan teknologi. Elemen-elemen tersebut dikelola melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang diharapkan mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna.

Di dalam manajemen perpustakaan telah direncanakan bagaimana cara mengelola dan membina perpustakaan agar perpustakaan tersebut berjalan dengan baik dan efisien. Kalau bicara soal membina disini yang membina perpustakaan tersebut adalah anggota-anggota yang menjalankan atau mengelola perpustakaan dimana mereka mengelola dengan semampu mungkin di dalam mengelola perpustakaan agar perpustakaan tersebut lebih baik di dalam cara mengelola dan sebagainya. Untuk itu pengelola perpustakaan akan terus berusaha untuk terus meningkatkan sumber dana, pengadaan koleksi dan SDM yang dimiliki. Disamping perpustakaan harus dapat mengakomodasi perubahan tetapi juga ia harus memikirkan potensi pengguna. Bahkan ketika perpustakaan berusaha memperluas akses sumber informasi dan koleksi yang ada, pustakawan yang

⁷¹ <http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=172>.

harus memikirkan tentang bagaimana para pengguna dapat diajarkan untuk mencari dan menggunakan sarana perpustakaan secara lebih efektif⁷².

Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Kemudian dalam pengertian lain disebutkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan di dasarkan pada prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen. Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain⁷³.

Pawit mengatakan manajemen perpustakaan berarti seni dan teknik mengorganisasikan semua sumber daya yang ada di perpustakaan, yang meliputi informasi dan sumber-sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk noncetak, dengan tujuan untuk pemanfaatan secara optimal bagi penggunaanya⁷⁴.

Sutarno memberikan definisi tentang manajemen perpustakaan yaitu pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen adalah suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diterapkan di dalam suatu organisasi. Sementara prinsip-prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen. Kandungan teori dan prinsip-prinsip manajemen itu seperti kepemimpinan, penatalaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber-sumber daya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.⁷⁵

Jadi manajemen perpustakaan sekolah seperti yang diungkapkan para ahli di atas adalah suatu seni dan tehnik untuk memanfaatkan semua faktor dan sumber daya yang ada dalam lingkungan perpustakaan sekolah seperti manusia, buku, nonbuku, biaya secara maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

⁷² <http://aqilacourse.worldpress.com/2010/11/15/konsep-manajemen-sekolah/>

⁷³ Sutarno NS, *Manajemen perpustakaan*....., h. 5.

⁷⁴ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen*....., h. 433.

⁷⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*....., h. 20.

digunakan secara maksimal bagi penggunaannya sehingga tujuan yang telah dicitakan akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Pengadaan koleksi atau pengadaan bahan untuk koleksi perpustakaan rangkaian kegiatan yang ada dipergustakaan. Mulai dari persiapan pemilihan suatu koleksi sampai kepada bahan-bahan tersebut benar-benar sampai di perpustakaan untuk kemudian diproses pengolahannya. Kegiatan pengadaan bahan atau koleksi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan inti dari tugas-tugas perpustakaan⁷⁶.

Pada prinsipnya pengadaan bahan pustaka di setiap perpustakaan merupakan salah satu bagian dari pekerjaan perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan koleksi-koleksi yang menghimpun informasi dalam segala macam bentuk, seperti buku, majalah, brosur, tukar menukar maupun pembelian⁷⁷.

Dengan demikian pengadaan bahan pustaka baru bisa dikatakan suatu proses kerja untuk mengidentifikasi dan menghimpun bahan-bahan yang sesuai untuk dijadikan koleksi di setiap perpustakaan⁷⁸. Diyakini atau tidak, koleksi yang tersedia menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan layanan suatu perpustakaan.

Menurut Sulistyio dalam mengadakan koleksi kemungkinan mengusahakan bahan-bahan yang belum dimiliki perpustakaan, bisa juga menambah (*duplikasi*) bahan-bahan pustaka yang jumlahnya masih kurang⁷⁹.

⁷⁶ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen*....., h. 440.

⁷⁷ Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawan*....., h. 27.

⁷⁸ Basyral Harmadi Harahab, *Kiprah Perpustakaan*....., h. 53.

⁷⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu*....., h. 37.

Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka yang diungkapkan para ahli di atas adalah suatu usaha yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mengadakan suatu bahan pustaka yang belum ada dan menambah bahan pustaka yang sudah ada untuk dijadikan koleksi dan bahan referensi tetapi masih kurang jumlahnya seperti buku, majalah, koran karena banyaknya peminat terhadap bahan pustaka tersebut.

H. Defenisi Konseptual

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang apa dan bagaimana konseptualisasi berlangsung dalam penelitian ilmiah, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu tentang apa definisi dari konsep itu sendiri. Menurut Soedjadi pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata⁸⁰.

Menurut Bahri pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa)⁸¹.

Mochtar Mas'oeed mendefinisikan bahwa konseptual ialah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Istilah tersebut lebih sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif, khususnya sebagai pengganti istilah teori (kerangka teoritik) dengan mensyaratkan adanya beberapa kondisi tertentu⁸².

⁸⁰ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), h. 14.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 30.

⁸² Mochtar Mas'oeed, *Konsep Hubungan internasional : Kepentingan Nasional, Power, Integrasi, Deterrence. Ilmu Hubungan Internasional*, (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 116.

Jadi definisi konseptual adalah pernyataan yang mewakili sejumlah objek penelitian dan memberikan makna terhadap suatu konsep yang dinyatakan dalam suatu susunan kata.

Dan untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa penggunaan istilah dalam judul ini, yaitu: manajemen adalah suatu pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga tujuan yang telah dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Perpustakaan adalah suatu ruangan yang berisi buku-buku atau bukan suatu buku yang disusun menarik sedemikian rupa yang berisi informasi dan bahan rujukan bagi pemakainya serta dapat dipakai sewaktu-waktu bagi yang membutuhkannya.

Perpustakaan sekolah adalah suatu ruangan di sekolah yang berisi buku-buku atau bukan suatu buku yang disusun menarik sedemikian rupa yang berisi informasi dan bahan rujukan bagi pemakainya serta dapat dipakai sewaktu-waktu seperti guru dan murid yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan yang dicita-citakan.

Manajemen perpustakaan sekolah adalah suatu pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perpustakaan sekolah seperti manusia, buku, *nonbuku*, biaya secara maksimal dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga tujuan yang telah dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Pengadaan bahan-bahan pustaka itu adalah suatu usaha yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mengadakan suatu bahan pustaka yang belum ada dan menambah bahan pustaka yang sudah ada seperti buku, majalah, koran untuk dijadikan koleksi dan bahan referensi di perpustakaan.

Manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka adalah suatu seni dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perpustakaan sekolah seperti manusia, buku, *nonbuku*, biaya secara maksimal dalam mengadakan bahan-bahan pustaka yang belum ada maupun menambah bahan pustaka yang sudah ada karena banyaknya peminat terhadap bahan pustaka tersebut dimulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga tujuan yang telah dicita-citakan dapat tercapai.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Balai Banyuasin III. Karena penelitian ini menggambarkan tentang apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yakni prosedur dan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁸³.

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah suatu cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk memperoleh data empiris (yang teramati oleh indra

⁸³ Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 10.

manusia, *valid*, *reliabel*, dan objektif) dengan tujuan dan kegunaan (penemuan, pembuktian atau pengembangan pengetahuan, tindakan dan produk) tertentu⁸⁴.

Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸⁵.

Adapun menurut Juliansyah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti⁸⁶.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan data yang akurat. Sebagaimana Juliansyah mengungkapkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut⁸⁷. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok subyek penelitian, yaitu mendeskripsikan mengenai peranan manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai Banyuasin III.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) cet. 1*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

⁸⁵ John Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁸⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33-34.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 34-35.

2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data-data yang disajikan dalam bentuk verbal (kata-kata). Berupa data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai.

Sumber data yang digunakan ada dua. *Pertama*, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi. Data didapat dari kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa serta dokumen madrasah. *Kedua*, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen. Dokumen dapat berupa dokumen-dokumen MAN Pangkalan Balai yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dan pengadaan bahan-bahan pustaka.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh tujuan, cara pertama ini digunakan setelah penelitian memperlihatkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan⁸⁸. Moleong mengatakan pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, atau penelaahan

⁸⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 27

dokumen⁸⁹. Ketiga teknik ini penulis mencoba untuk menggunakannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu obyek, secara sistematis fenomena yang diselidiki⁹⁰. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara mendalam dan terlibat terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal dan proses pendalaman data tentang pengelolaan perpustakaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan para pengelola madrasah, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah pengamatan secara langsung ke dalam lingkungan madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

⁸⁹ John Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 6

⁹⁰ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 35.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai⁹¹.

Kunandar mengatakan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap yang tertentu yang ingin digali⁹².

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain⁹³.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama⁹⁴.

Wawancara, yaitu dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan beberapa narasumber yang berkompeten dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁹¹ *Ibid.*, h. 45.

⁹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 153.

⁹³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, h. 138.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 139.

pengawasan manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai, dan Faktor yang mempengaruhi peranan manajemen perpustakaan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai. Wawancara ini nantinya tidak hanya tertuju kepada kepala perpustakaan namun kepada petugas perpustakaan, guru, dan siswa.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data lengkap mengenai profil madrasah, rancangan program kegiatan perpustakaan dan madrasah, pengorganisasian kegiatan, koordinasi kegiatan, evaluasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan data-data lainnya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam⁹⁵.

4. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan dari berbagai sumber yang relevan, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya menghimpun, menyeleksi dan melakukan pengelompokan semua data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber yang diperlukan tempat pencarian data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

⁹⁵ *Ibid*, h. 141.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁹⁶. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif direduksi dengan cara: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau paraphrase, dan melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar.

b. Model data

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung dalam bentuk yang praktis.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menentukan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposi-proposisi⁹⁷.

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber yang diperoleh melalui metode-metode yang digunakan, kemudian dilakukan klasifikasi data dengan mengelompokkan data-data sesuai dengan jenisnya, baik data primer maupun data sekunder. Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif . Data yang diolah

⁹⁶ John Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 103.

⁹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

dan dianalisis secara sistematis menggunakan teknik kritik sumber untuk menetapkan keotentikan data yang dipakai dalam penelitian. Setelah data dianalisis kemudian dilakukan interpretasi data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan berikutnya adalah penulis melakukan penulisan, pengeditan, pengklasifikasian, dan penyajian data terhadap informasi yang diperoleh sehingga data yang disajikan benar-benar dipercaya.

Untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam kaitan ini Patton dalam Sutopo menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: 1) triangulasi data; 2) triangulasi peneliti; 3) triangulasi metodologis; 4) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda⁹⁸.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

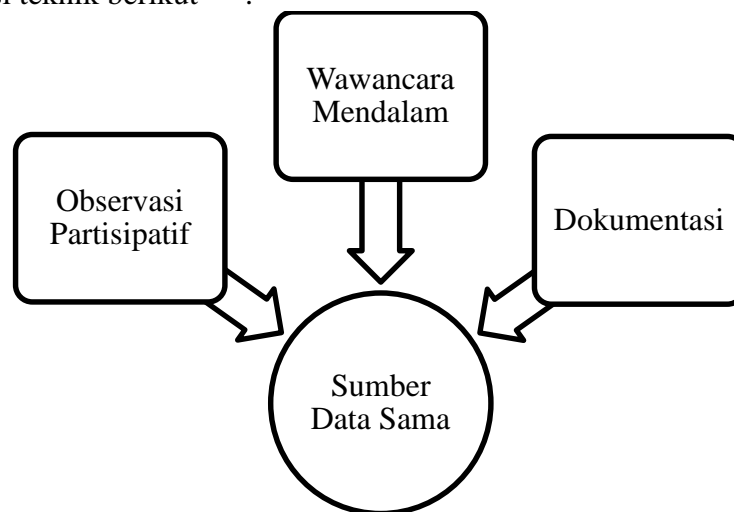
Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam mengumpulkan data penelitian

⁹⁸ Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 92.

sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. Sugiyono memberikan pemahaman tentang triangulasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai berikut⁹⁹:

Menurut Sugiyono “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”¹⁰⁰.

Ditambahkannya bahwa “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Lihat gambar triangulasi teknik berikut”¹⁰¹.



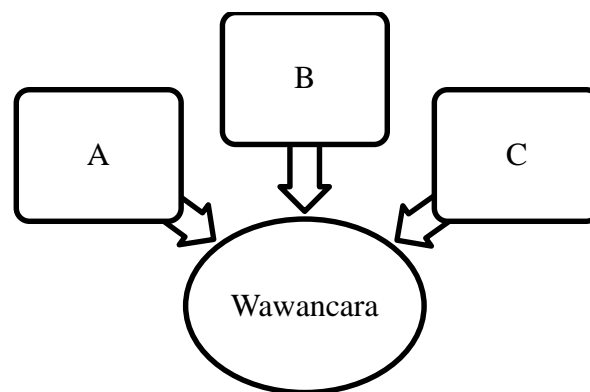
GAMBAR 1.1. Triangulasi Teknik

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 330.

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat gambar triangulasi sumber berikut¹⁰².



GAMBAR 1.2. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian¹⁰³.

Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah membandingkan antara sumber data, yakni informan satu dengan yang lain. Kemudian teknik triangulasi metode seperti yang diungkapkan Patton dalam Sutopo digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda¹⁰⁴, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan, dan data dokumentasi.

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ John Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 330

¹⁰⁴ Sutopo, HB, *Metode Penelitian*, h. 93

J. Sistematika Pembahasan

Secara komprehensif tesis ini dikaji dalam lima bab, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemisahan antara satu permasalahan dengan permasalahan yang lain. Namun antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelas dan sistematika tulisan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan teoritis yang berisi: pengertian manajemen, pengertian perpustakaan, pengertian manajemen perpustakaan sekolah, fungsi-fungsi manajemen perpustakaan, pengertian pengadaan bahan-bahan pustaka, dan cara pengadaan bahan-bahan pustaka.

Bab III, memuat profil Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Balai Banyuasin III.

Bab IV, memuat analisis dan pembahasan masalah tentang manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai, dan implementasi manajemen perpustakaan sekolah dalam pengadaan bahan-bahan pustaka di MAN Pangkalan Balai.

Bab V, penutup, memuat simpulan, saran, biodata penulis dan daftar pustaka.